

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBING-PROMPTING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Oktavia Tri Wulandari ^{1*}, Nureva ², Ali Mashari²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Islam Tunas Bangsa

Jalan ZA Pagar Alam No. 41 Gedungmeneng, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: oktaviatriwulandari@stkipalitb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo. Sampel penelitian ini berjumlah siswa 26 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, teknik analisa data dan menggunakan uji-t. Hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil uji-t (*paired sampel t test*) untuk sampel yang sama dengan perlakuan berbeda (*pretest-posttest*) dengan menghasilkan $t_{hitung} 21,476 \geq t_{tabel} 1,708$, yang membuktikan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar.

Kata Kunci: hasil belajar, matematika, model pembelajaran *probing prompting*

Abstract

This study aims to describe whether there is an effect of the probing prompting learning model on the mathematics learning outcomes of students in class V SD Negeri 1 Triharjo, Merbau Mataram District, South Lampung Regency. The method used in this study is quantitative with a pre-experimental method in the form of a one group pretest-posttest design. The population in this study were fifth grade students of SD Negeri 1 Triharjo. The sample of this study consisted of 26 students. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection techniques using tests, documentation, data analysis techniques and using t-test. The results of the study were shown by the results of the t-test (paired sample t-test) for the same sample with different treatments (pretest-posttest) by producing $t_{count} 21.476 \geq t_{table} 1.708$, which proves that there is an effect of the probing prompting learning model on learning outcomes.

Keywords: *learning outcomes, mathematics, probing prompting learning model*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam menopang kemajuan bangsa diwaktu yang akan datang. Dunia pendidikan kian hari harus terus melakukan perbaikan kejenjang yang lebih baik, akan tetapi tahap menuju perbaikan itu tidaklah mudah, ada beberapa hal yang harus diperbaiki salah satunya yaitu mempersiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan modal untuk masa depan dalam menjadikan sumber daya manusia yang bermutu.

Dunia pendidikan tidak lepas dari bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terus berlanjut agar generasi penerus dapat tumbuh dan memiliki daya saing. Pendidikan menjadi salah satu hal penting dan turut berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengajarkan manusia untuk tahu dan memanfaatkan sumber daya secara maksimal sehingga mampu untuk bertahan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran secara aktif agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan pendidikan berdasarkan atas Pancasila mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian agar dapat membangun diri sendiri serta bersamasama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa (Tohir & Mashari, 2020).

Menurut Suyono dan Hariyanto (Hunaepi, dkk., 2014) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Herpratiwi & Tohir (2022) mengungkapkan bahwa motivasi lahir dari kebutuhan dalam mencapai tujuan, oleh karenanya pebelajar harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri karena sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Sehingga berdampak pada pembelajaran yang lebih hidup karena adanya interaksi aktif antara pendidik dengan pebelajar. Agar pembelajaran efektif dan menyenangkan, perlu adanya perubahan cara mengajar dari model pembelajaran tradisional menuju pembelajaran inovatif. Caranya dengan melibatkan siswa secara aktif, bukan menjadikannya sebagai objek. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, tetapi pada siswa. Metode dan model pembelajaran yang digunakan pun bukan lagi yang bersifat monoton, melainkan bersifat fleksibel dan dinamis sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan.

Menurut Yeni (Nugraha, 2020) matematika adalah mata pelajaran yang ada pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Matematika adalah ilmu yang berkontribusi bagi ilmu-ilmu lainnya, hal itu ditandai dengan banyaknya ilmu yang mengadopsi konsep-konsep matematika, misalnya dalam ilmu akuntansi matematika digunakan untuk menghitung data, dalam ilmu ekonomi matematika digunakan untuk menganalisis keseimbangan pasar, dan lain sebagainya (Isrok'atun dkk, 2020).

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, dimana pembelajaran selama ini lebih di dominasi oleh guru sehingga membuat siswa menjadi lebih pasif. Hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, terlihat hanya 15% atau 11 orang yang tuntas secara individu, sedangkan 85% atau 65 siswa tidak tuntas dalam belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70,00. Berdasarkan data tersebut, maka permasalahan yang muncul adalah upaya guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih senang dan termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* yang membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* juga dinilai dapat menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih menarik dan hasil belajar siswa meningkat. Guru dan siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan aktif karena siswa lebih banyak diikutsertakan dalam proses pembelajaran. sehingga siswa lebih berani dalam mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditanyakan sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang diajarkan. Menurut Shoimin (2014) model *probing-prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Menurut Shoimin (2014) langkah-langkah model pembelajaran *probing-prompting* yaitu: (a) Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan

gambar, rumus atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan. (b) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. (c) Guru mengajukan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa. (d) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya. (e) Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan. Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban, dalam hal ini jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya diajukan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing-prompting*. (f) Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa indikator telah dipahami oleh seluruh siswa.

Metode

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode *pre-eksperimental design* dengan bentuk desain *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Triharjo Lampung Selatan yang terletak di Jalan Veteran Desa Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 76 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VC yang berjumlah 26 siswa SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan dengan mengambil sampel kelas VC yang berjumlah 26 siswa dengan materi pecahan campuran menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*. Dalam penelitian ini dilaksanakan dua kali yaitu *pretest* dan *posttest*. Pada pembelajaran *pretest* siswa mendapatkan perlakuan tidak menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*, sebaliknya pada pembelajaran *posttest* siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*.

Pemahaman siswa pada saat pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran tradisional dengan menggunakan metode ceramah mengalami peningkatan namun tidak maksimal. Karena hanya diberikan materi dengan model pembelajaran yang kurang menarik, masih banyak siswa yang tidak fokus, sibuk sendiri, serta terkadang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Ternyata kondisi ini berpengaruh terhadap nilai *pretest* kelas VB yang tidak memuaskan. Pembelajaran peserta didik berubah ketika guru menggunakan model pembelajaran *probing-prompting*, hal ini didasari dari pengalaman pembelajaran yang cukup baik akibat keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *probing-prompting* dimana siswa diberikan permasalahan yang harus diselesaikan, siswa dapat berfikir secara aktif untuk menegathui jawabannya. Sehingga mereka fokus pada masalah yang sudah ditetapkan. Ternyata hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar *posttest* menjadi lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VC SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan diperoleh data berupa *pretest* dan *posttest* pada tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>
Jumlah	1204	1976
Rata-Rata	46,30769231	76
Nilai Terendah	32	64
Nilai Tertinggi	76	100
Mean	46,30769231	76
Median	40	74
Modus	40	72
Standar Deviasi	14,04783038	10,11928851

Berdasarkan tabel diatas untuk kelas VC dapat dilihat jumlah nilai *posttest* 1976 lebih besar daripada *pretest* 1204. Nilai rata-rata *posttest* 76 dan *pretest* 46,30. Nilai terendah *posttest* 64 > *pretest* 32. Nilai tertinggi *posttest* 100 > *pretest* 76. Nilai mean pada *posttest* 76 dan *pretest* 46,30. Nilai median pada *posttest* 74 dan *pretest* 40. Nilai modus pada *posttest* 72 dan *pretest* 40. Jumlah standar deviasi *posttest* 10,11 dan *pretest* 14,04.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka data dinyatakan tidak normal. Dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov smirnov*:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		26
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.10295842
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.122
	Positive	.122
	Negative	-.116
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas pada kelas VC dapat dilihat bahwa uji *Kolmogorov smirnov* untuk data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Dengan nilai uji *Kolmogorov smirnov*

didapatkan nilai $0.200 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kedua data yang sudah dilakukan perhitungan dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kecocokan dua kelompok *pretest* dan *posttest* homogeny atau tidak homogen yaitu dengan membandingkan nilai signifikan pada uji homogenitas. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances				
Hasil Belajar Matematika				
Levene				
Statistic	df1	df2		Sig.
2.430	1	50		.125

Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dengan SPSS didapatkan perhitungan hasil belajar Matematika adalah $0,125 > 0,05$ maka berdasarkan pengambilan keputusan data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan inti dari pengujian, karena diuji ini akan diperoleh kesimpulan menyeluruh tentang penelitian. Berdasarkan olah data yang dilakukan hipotesis ini menggunakan uji *paired sampel t test*. Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam penelitian berpengaruh atau tidak terhadap sampel.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Std.		Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Mean	Deviation	Mean	Upper		Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	29.846	7.086	1.390	32.708	26.984	21.476	25	.000

Berdasarkan *output* hasil uji hipotesis tersebut terlihat bahwa t hitung 21.476 dengan taraf Sig. (2-tailed) $0.000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swarjawa (2013)

bahwa penggunaan model pembelajaran *probing-prompting* dapat meningkatkan hasil belajar. Adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing-prompting* lebih berpengaruh baik terhadap hasil belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Sedangkan menurut Artawan disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa hal ini terbukti dengan rata-rata skor, dengan demikian model pembelajaran *probing prompting* memiliki pengaruh yang terhadap hasil belajar.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, terdapat perbedaan yang berkaitan dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *probing prompting* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, siswa lebih aktif dan lebih memahami materi yang disajikan oleh peneliti. Penggunaan media pembelajaran berbasis model pembelajaran *probing prompting* juga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Sehingga hal ini juga termasuk kedalam salah satu faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal tersebut juga sejalan dengan adanya beberapa faktor.

Menurut Djamarah (Dewi, dkk., 2020) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor individual, stimulus dan perancang pembelajaran. Dari faktor tersebut yang salah satunya adalah faktor stimulus yang merangsang siswa untuk menimbulkan suatu perubahan, serta suasana eksternal yang diterima. Dengan faktor stimulus yang diberikan guru dengan menggunakan model pembelajaran *probing prompting* siswa juga dapat lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran.

Model *probing-prompting* adalah pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Bersumber pada uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar matematika dapat diketahui bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $21,476 \geq 1,708$. Dengan demikian data tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *probing prompting* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *probing prompting* mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Triharjo Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Daftar Pustaka

- Dewi, N. P., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Dalam Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn Buluh 3 Socah. *Prosiding Nasional Pendidikan: Lppm IKIP Pgri Bojonegoro*, 1(1).
- Herpratiwi, H., & Tohir, A. (2022). Learning Interest and Discipline on Learning Motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.
- Hunaepi, Maya Afriliyana, & Taufik Samsuri. (2014). *Model Pembelajaran Langsung*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- Isro'atun. Dkk. (2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Integratif Melalui Situation-Based Learning*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Swarjawa, I. W. E., Suarjana, M., & Garminah, N. N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Sebatu. *Mimbar PGSD UNDIKSHA*, 1(1).
- Tohir, A., & Mashari, A. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 27 Tegineneng. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23015>.